

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan teknologi yang mulai berkembang khususnya pada kehadiran media sosial yang mempermudah aktivitas penggunaannya. Kehadiran media sosial yang semakin mengalami kemajuan juga mengubah cara masyarakat dalam membaca berita. Seperti yang dikutip dari Asydhad (2014), masyarakat lebih memilih untuk melihat berita dan mendapatkan informasi terkini melalui media sosial daripada membaca dari media cetak. Menurut pernyataan Johnny Plate pada tahun 2022, konsumsi media cetak turun 50% selama 10 tahun terakhir dan media online naik hingga lebih dari 460%. Oleh karena itu, minat membaca berita pada media online akan semakin diminati oleh masyarakat karena mudahnya mendapatkan informasi melalui media sosial.

Kehadiran media sosial seperti sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Menurut Widi (2023) pada awal tahun 2023, terdapat 167 juta pengguna media sosial di Indonesia, yang setara dengan 78% dari total jumlah pengguna internet yang mencapai 212,9 juta orang. Menurut Widi (2023) dalam *We are Social*, pada tahun 2023 rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktu dalam mengonsumsi media sosial bisa mencapai tiga jam 18 menit dalam satu hari. Adanya kemajuan media sosial dapat membuat

masyarakat dengan mudah mendapatkan hiburan hingga mendapatkan informasi terkini.



Gambar 1. 1 Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia

Sumber : We Are Social

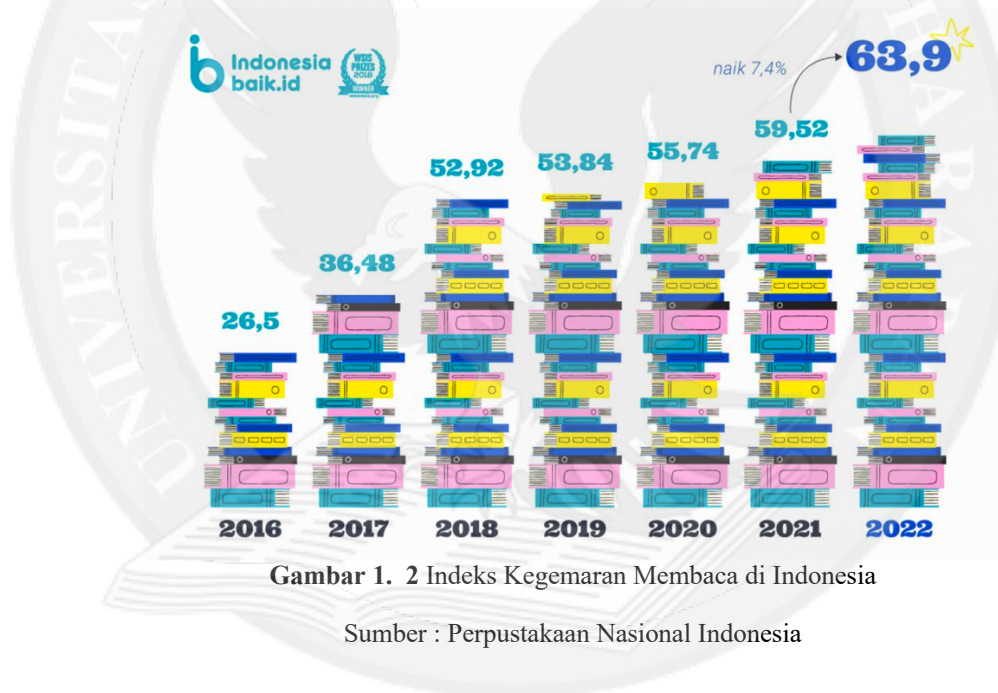
Di era media baru ini, informasi dan berita bisa didapatkan pada aplikasi seperti Instagram, Twitter hingga TikToc. Menurut data yang dikutip dari *Goodstats.id* (2023), aplikasi Instagram menjadi aplikasi nomor 2 yang digunakan oleh masyarakat Indonesia di mana pada posisi pertama terdapat aplikasi Whatsapp. Instagram merupakan sebuah platform media sosial yang dapat digunakan sebagai tempat untuk berbagi informasi berbentuk foto dan video. Berdasarkan data yang diterbitkan Rizaty (2023), pengguna Instagram di Indonesia sudah mencapai 109,33 juta hingga April 2023 di mana terdapat 53,1% berjenis kelamin perempuan dan 46,9% berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan dari usia yang menggunakan Instagram di Indonesia, 38% dari pengguna Instagram berumur 18-24 tahun, 30,1% berusia 25-34 tahun, 12,7% berusia 35-44 tahun, 11,3% berusia 13-17 tahun, 5% berusia 45-54 tahun dan

sisanya berusia 55 tahun keatas. Oleh karena itu, dapat terlihat bahwa kemajuan media sosial dapat menjangkau berbagai kelompok usia.

Banyaknya manfaat media sosial memudahkan anak muda dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti untuk kepentingan belajar, mencari informasi hingga hiburan. Dilihat dari data umur pengguna Instagram di Indonesia, tercatat bahwa 38% dari pengguna berumur 18-24 tahun di mana umur tersebut dapat dikatakan sebagai generasi Z. Menurut Kemenkeu, generasi yang tergolong ke dalam generasi Z adalah mereka yang lahir pada tahun 1997-2012 yang di mana saat ini generasi tersebut sedang berusia 8-23 tahun. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada Mei 2019, generasi Z merupakan pengguna internet terbesar dibandingkan dengan generasi lainnya. Hal ini disebabkan oleh karena generasi Z merupakan generasi yang bertumbuh dengan adanya ketersediaan internet sehingga generasi Z mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam kehidupan mereka. Perkembangan teknologi ini dapat generasi Z manfaatkan sama seperti layaknya mereka bernafas.

Ketersediaan internet membuat masyarakat Indonesia mendapatkan segala jenis informasi dan berita dengan mudah. Menurut *Program for International Student Assessment* (PISA) 2019, masyarakat Indonesia mempunyai minat membaca yang rendah dan berada di posisi 10 negara dengan tingkat literasi yang rendah. Sementara itu menurut Aviliani (2023) Indonesia hanya mempunyai tingkat literasi digital sebesar 62% di mana jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya yang mempunyai rata-rata

mencapai 70%, jumlah tersebut dapat dikatakan paling rendah. Akan tetapi, menurut hasil penelitian yang dilakukan Perpustakaan Nasional (Perpusnas) pada 2020, Indeks Kegemaran Membaca (IKM) masyarakat Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini diakibatkan oleh hadirnya konten-konten menarik yang muncul selama pandemi Covid-19 di mana banyak menarik perhatian generasi Z sehingga peningkatan tersebut terus meningkat hingga tahun 2022 dengan poin sebesar 63,9. Konten menarik yang bermunculan ini membuat banyak masyarakat lebih ingin membaca sebuah informasi yang ada di media sosial.



Konten menarik yang muncul selama pandemi Covid-19 membuat generasi Z mempunyai kegemaran dalam membaca segala jenis informasi dan konten yang ada di media sosial. Seperti akun Instagram @Folkative yang menyajikan informasi dan berita dengan bentuk penyampaian singkat

sehingga dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh audiensnya yang dikemas dan disampaikan dengan cara yang sederhana agar mudah dimengerti oleh anak muda seperti generasi Z dan milenial. Seperti yang dikutip dari MediaIndonesia.com pada 2022, Folkative merupakan sebuah akun media Instagram yang terbentuk pada 2018 di mana akun Instagram ini menyediakan berita entertainment dan juga informasi viral yang sedang ramai diperbincangkan di Indonesia maupun luar negeri.

Munculnya akun media sosial ini memudahkan anak muda Indonesia mendapatkan berbagai jenis berita dengan mudah dan menarik. Menurut CEO dari Folkative, Kenneth William, pada tahun 2022 Folkative memiliki visi misi di mana akun ini menjadi sebuah pintu informasi untuk kaum muda dalam mengetahui berbagai informasi budaya kreatif bangsa yang dikemas secara unik agar mudah dimengerti oleh kaum muda. Folkative mempunyai ciri khas sendiri di mana konten atau berita yang disampaikan dikemas dengan tulisan singkat layaknya 1-2 kalimat dan desain sederhana agar mudah dibaca. Menurut Kenneth pada tahun 2022, Hal ini membuat engagement yang dihasilkan oleh satu postingan memiliki dampak yang luar biasa dan menjangkau banyak kaum muda.

1.2. Identifikasi Masalah

Berkembangnya zaman membuat segala sesuatu lebih mudah dan sederhana, begitu juga dengan cara berbagai macam media dalam menyediakan informasi hingga berita. Pada zaman ini, masyarakat lebih suka

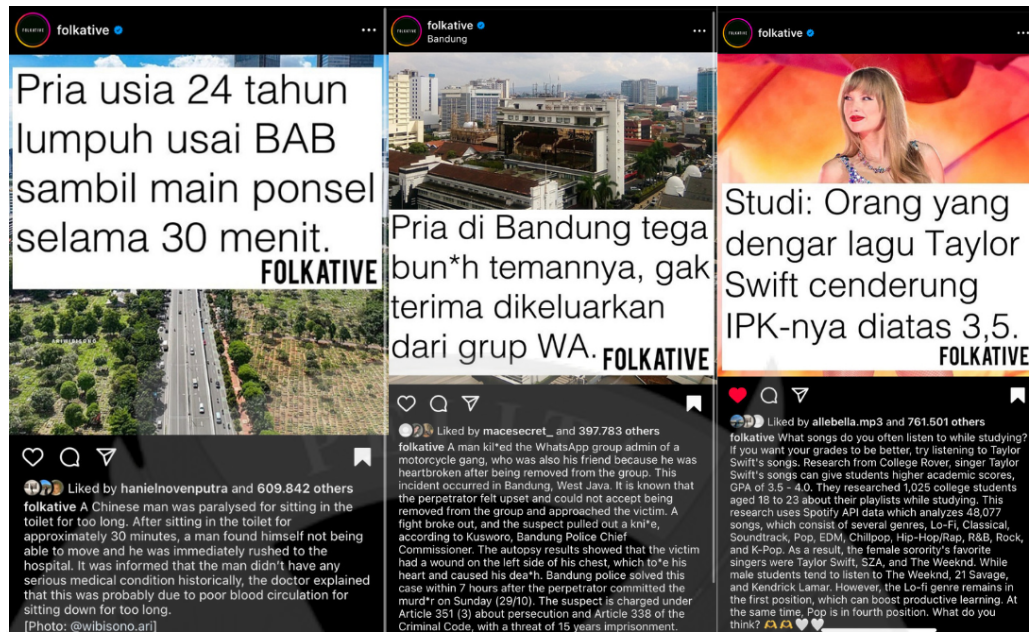
membaca segala bentuk informasi dengan cara yang sederhana dan juga singkat, khususnya anak muda seperti generasi Z. Banyaknya akun Instagram yang muncul menghasilkan perubahan gaya berita menjadi sebuah konten yang hanya memberikan informasi singkat sehingga hal ini membuat kualitas dari sebuah berita menjadi berkurang.

Munculnya akun Instagram yang memberikan informasi singkat seperti ini membuat banyak anak muda menjadi lebih tertarik dalam membaca sebuah informasi setiap harinya, khususnya generasi Z. Akun Folkative membuat generasi Z lebih suka membaca segala macam informasi terkini yang muncul setiap harinya. Hingga hari ini Folkative sudah mempunyai 5 juta pengikut di Instagram dan sudah lebih dari 9 ribu unggahan yang sudah dihasilkannya sehingga bisa terlihat bahwa terdapat sekitar 5 juta orang yang setiap harinya melihat unggahan informasi singkat yang dihasilkan oleh akun Instagram @Folkative.

Kesederhanaan isi dari konten informasi singkat pada akun @Folkative membuat para pembacanya tidak mencari tahu keaslian sumber dan keakuratan informasi yang dihasilkan dalam unggahan konten informasi yang muncul. Menurut *Program for International Student Assessment (PISA)* (2019), masyarakat di Indonesia mempunyai minat membaca yang rendah sehingga hal ini bisa membuat generasi Z yang menyukai konten sederhana dan mudah dibaca di media sosial dapat salah mengartikan dan memahami makna yang seharusnya dari sebuah informasi yang telah disampaikan. Informasi yang singkat dan sederhana dapat membuat pembaca salah

memahami maksud dan tujuan dari informasi yang telah disampaikan di media sosial dikarenakan tersedianya sedikit informasi dan kurang lengkap sehingga menghasilkan pemahaman yang berbeda-beda pada saat pembaca sedang menerima informasi yang singkat.

Kemampuan literasi pembaca informasi singkat dapat sangat mempengaruhi pemahaman pembaca pada saat sedang menerima informasi singkat pada media sosial. Informasi yang pendek dan sederhana seringkali memberikan konteks yang kurang mengenai hal yang sedang dibahas di mana dapat membuat pembaca kesulitan dalam memahami sebuah informasi ditambah adanya kurangnya pengetahuan yang cukup mengenai informasi tersebut. Penyediaan informasi yang singkat pada media sosial juga sering menggunakan gaya bahasa yang singkat dan sederhana di mana hal ini dapat membuat pembaca dapat menimbulkan rasa ambigu oleh karena gaya bahasa yang digunakan sederhana dan tidak lengkap. Masalah yang muncul pada saat pembaca sedang menerima informasi singkat akan lebih berpengaruh jika pembaca informasi singkat mempunyai kemampuan literasi media yang kurang atau rendah.



Gambar 1. 3 Contoh Berita Singkat pada Akun @folkative

Sumber: Instagram @folkative

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah mendorong penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai : Bagaimana kemampuan literasi generasi Z dapat membantu dalam memahami unggahan informasi singkat yang telah dibaca dari akun Instagram @Folkative

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui generasi z pembaca informasi pada akun Instagram @Folkative dapat memahami berita dengan benar pada saat membaca informasi.

1.5. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap tulisan akademik ini dapat menjadi manfaat dan menambah pengetahuan ilmu komunikasi hingga memberikan kegunaan secara teoritis yaitu pemahaman mengenai pentingnya literasi media pada saat menggunakan media sosial serta memberikan pengetahuan bagi pihak yang ingin meneliti materi yang diteliti. Dalam kegunaan praktis diharapkan dapat memberikan kegunaan pada pembaca, pengikut, dan pembuat konten dalam media sosial dalam pemahaman mengenai menerima informasi singkat yang diberikan melalui konten media sosial agar pembaca dapat menerima berita dan mengartikan berita dengan baik dan benar sehingga menghasilkan penerimaan informasi yang sesuai dengan tujuan dari yang telah disampaikan dalam sebuah konten informasi di media sosial.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan diuraikan dalam lima bab untuk memberikan gambaran jelas dan mudah dipahami. Berikut deskripsinya:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan juga sistematika penelitian dari topik yang diteliti.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan teori dan konsep yang berkaitan dalam penelitian.

3. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Bab ini juga menjelaskan langkah-langkah mengenai metode yang dipakai untuk pengumpulan data, menganalisa data, dan memproses data yang telah diperoleh.

4. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari wawancara dan kemudian menjelaskannya lebih spesifik

5. BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berupa hasil jawaban dan kesimpulan atas pertanyaan, dan juga saran penulis untuk mengembangkan hasil yang diteliti untuk penelitian selanjutnya

